

Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mukni'ah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Jember, Indonesia

email: mukniah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2696>

ABSTRACT

Article Info:

Submitted:

28/05/2019

Revised:

27/11/2019

Published:

31/12/2019

Curriculum is an important part of the implementation of learning in school. It covers the aspects of planning, implementation, and evaluation of learning. This study aims to describe the problems of planning, implementing, and evaluating the 2013 curriculum in the subjects of Aqidah Akhlak in MTs. Negeri 04 Jember. The method used in this study is descriptive qualitative with the type of field research. The data collection method used observation, interviews, and documentation. Data analysis used qualitative descriptive analysis of interactive models of Miles and Huberman. The results showed that the problems in planning, learning, and evaluating the 2013 curriculum in the Aqedah Akhlak subjects were the difficulties faced by teachers in developing lesson plans and determining learning methods, mismatches between lesson plans and learning implementation, and constructing the score rubrics for attitude assessment.

Keywords: 2013 Curriculum, Application of Curriculum, Aqidah Learning Morals

ABSTRAK

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri 04 Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika dalam perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun RPP dan menentukan metode pembelajaran, ketidaksesuaian antaran RPP dan pelaksanaan pembelajaran, dan penyusunan rubrik skor untuk penilaian sikap.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Penerapan Kurikulum, Pembelajaran Aqidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi semua orang tanpa terkecuali, karena pendidikan merupakan cara untuk merubah seseorang dari kondisi tidak bisa, tidak tahu menjadi, dan tidak baik menjadi bisa, tahu, dan baik. Oleh karena itu pendidikan harus mampu membantu memenuhi apa yang dibutuhkan seseorang untuk kemajuan dirinya serta untuk menghadapi tantangan zaman. Maka dari itu pendidikan butuh acuan khusus yang didalamnya tertera komponen-komponen yang harus diperhatikan kaitannya dengan proses pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu program terencana yang memiliki cakupan cukup luas sehingga membentuk pandangan yang menyeluruh mengenai pendidikan. Kurikulum harus mampu mencapai suatu tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan. Maka dari itu program dalam kurikulum harus direncanakan dengan sebaik mungkin (Hamalik, 2013:5).

Sejalan dengan terus berkembangnya zaman, pendidikan akan semakin banyak menghadapi tantangan. Terutama di era globalisasi yang menuntut kita untuk selalu peka dan tanggap terhadap perubahan (Muzamiroh, 2013:110). Indonesia beberapa kali mengalami perbaikan kurikulum hingga pada tahun 2013 pemerintah kembali mengenalkan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya baik KBK maupun KTSP, yang menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang ditanamkan pada kurikulum 2013 secara seimbang dan berdampingan diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik dengan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya sehingga dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya (Fadillah, 2013:17).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang seharusnya diimplementasikan oleh Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) mulai tahun pelajaran 2013/2014 (Sudrajat, 2017). Akan tetapi dalam penerapan kurikulum 2013, ditemukan beberapa persoalan penting seperti adanya kesulitan guru dalam melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik, sehingga guru cenderung untuk melakukan penilaian pada aspek kognitif (Mahmudah 2016). Berdasarkan penelitian oleh Muhimmah (2015), permasalahan lain yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013 adalah terkait pemahaman guru dalam membuat RPP, kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, hingga kesulitan dalam melakukan evaluasi penilaian. Faktor penting yang ditemukan dalam penerapan kurikulum 2013 berdasarkan penelitian oleh Musyarofah (2015) adalah kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan kesiapan guru dari segi

administrasi maupun pembelajaran dan penguasaan IT dalam menghadapi berbagai problema yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013, ditemukan berbagai problema yang harus dihadapi mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 sudah dilakukan di sekolah, tetapi ada sekolah yang masih mengalami kesulitan dan permasalahan mulai dari pelaksanaan hingga evaluasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember, sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terjadi beberapa kekurangan. Misalnya, guru kadang tidak menyesuaikan Silabus dengan karakteristik peserta didik, pembelajaran di kelas kadang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan karena peserta didik ramai dan susah dikondisikan, guru kesulitan membuat rubrik penilaian dalam Kurikulum 2013, serta beberapa kelas di sekolah ini yaitu kelas VII dan VIII sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya, akan tetapi kelas IX hanya menerapkan kurikulum 2013 pada perencanaan dan pelaksanaan saja, sedangkan untuk penilaiannya menggunakan KTSP. Oleh karena itu, perlu dilakukan deskripsi problematika perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak agar dapat menjadi bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam penerapan kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif, sehingga peneliti dapat mengetahui problematika dalam penerapan kurikulum 2013 yang kompleks melalui pengamatan langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 04 Jember sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dan menghadapi beberapa problema dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive dimana peneliti menentukan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016:216). Subjek penelitian atau informan yaitu Waka Kurikulum MTs. 04 Negeri Jember, guru aqidah akhlak, dan peserta didik. Data dalam penelitian ini didapatkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari data *colletion, data reduction, data display, conclusion/verification*. Lebih lanjut, data yang diterima akan dianalisis menggunakan CIPP (*content, input, process, and product*) *model of evaluation* dalam mengevaluasi Kurikulum 2013. CIPP, menurut Stufflebeam (1971), adalah model evaluasi yang memfokuskan pada evaluasi dalam

menggambarkan dan menarik kesimpulan dimana kesimpulan yang didapatkan akan berguna terhadap pemangku jabatan. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs. Negeri 04 Jember menerapkan Kurikulum 2013 dari tahun pelajaran 2014/2015. Dasar penggunaan kurikulum 2013 di madrasah ini terdapat pada: Keputusan Menteri Agama No. 207 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah, PP No. 32 Tahun 2013, yang telah dirubah dengan PP. No. 13 tahun 2015, tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan, dan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam No: SE/DJ.I/PP.00.6/1/2015 tentang Kurikulum Madrasah.. Berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah ini, dibentuk suatu perencanaan sesuai dengan format yang ada di Kurikulum 2013 berupa Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunannya ditemukan beberapa kesulitan. Antara lain terkait Silabus yang diperoleh dari pusat terkadang tidak disesuaikan lagi dengan kondisi peserta didik dan madrasah. Sedangkan RPP yang disusun beberapa sudah disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan madrasah. Hal ini disebabkan karena guru lebih fokus pada pengembangan RPP sehingga guru tidak terlalu memperhatikan Silabus, padahal Silabus digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan RPP.

Masalah lain yang dihadapi dalam perencanaan kurikulum 2013 adalah kesulitan dalam penyusunan RPP dengan format Kurikulum 2013 yang rinci mulai dari langkah-langkah pembelajaran hingga penilaian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Permasalahan lain yang dialami ketika membuat perencanaan adalah saat guru dihadapkan dengan peserta didik baru, guru belum mengetahui karakteristik serta kemampuan peserta didik sehingga guru masih kesulitan untuk menentukan metode yang sesuai dengan peserta didik dan materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTs Negeri 04 Jember masih menemui beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut salah satunya terletak pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Permasalahan yang dihadapi adalah kesulitan guru dalam mengkondisikan peserta didik yang ramai sehingga kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana. Sehingga diperlukan adanya ketelatenan dari guru agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, terdapat pula permasalahan terkait kesulitan peserta didik baru dalam memahami materi aqidah akhlak yang disampaikan terutama terkait materi atau konsep yang bersifat abstrak seperti aqidah dan materi berupa definisi. Hal ini juga mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan guru dalam

menyampaikan materi berdasarkan karakteristik peserta didik. Metode yang dipilih harus sesuai dengan peserta didik dan jenis materi yang akan disampaikan. Antara lain penggunaan metode hafalan pada saat pembelajaran aqidah akhlak dengan materi tentang sifat-sifat Allah, dan penggunaan metode *role playing* untuk memperagakan dan menunjukkan perilaku baik dan buruk dalam materi adab tetangga, serta penggunaan metode *jigsaw* dimana peserta didik dibentuk dalam kelompok dan memilih perwakilan untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya dalam pembelajaran materi hari akhir.

Permasalahan lain yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 adalah tentang kesiapan dari berbagai pihak yang mempengaruhi proses pendidikan, yaitu peserta didik, keluarga dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Peserta didik masih harus dituntun dan dibimbing oleh guru dalam memperoleh pengetahuan, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak sepenuhnya berorientasi pada peserta didik. Selain itu lingkungan dan orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan. Keluarga dan lingkungan memiliki pengaruh bagi pembentukan perilaku peserta didik. Perhatian orang tua terhadap pendidikan peserta didik akan berpengaruh bagi motivasi dan semangat mereka dalam belajar. Selain itu dukungan orang tua terhadap pendidikan peserta didik juga diperlukan untuk membantu dalam pembentukan perilaku peserta didik.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah dipelajari pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi pada Kurikulum 2013 dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan penilaian secara menyeluruh. Pada kurikulum 2013 terdapat penilaian sikap, penilaian proses, penilaian unjuk kerja dan portofolio. Oleh karena itu untuk melakukan penilaian tersebut diperlukan beberapa rubrik atau pedoman penilaian. Permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan penilaian antara lain, adalah guru terkadang tidak melakukan penilaian ketika proses pembelajaran, dan penilaian yang sudah direncanakan terkadang tidak seperti yang tercantum dalam RPP karena kondisi peserta didik yang ramai. Sehingga langkah-langkah yang ada pada perencanaan tidak berjalan sesuai dengan yang terjadi pada saat pembelajaran dan penilaian juga belum semua dilakukan.

Permasalahan lain yang dihadapi pada proses evaluasi dalam kurikulum 2013 terletak pada penyusunan dokumen penilaian yang bermacam-macam. Penilaian terkait pelaksanaan pembelajaran, diantaranya penilaian sikap yang terdiri dari observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar peserta didik dan jurnal, penilaian proses, penilaian unjuk kerja, dan penilaian portofolio. Kesulitan yang dihadapi adalah pada pembuatan rubrik-rubrik penilaian yang cukup rumit, seperti misal dalam penilaian sikap terdapat penilaian diri sendiri, penilaian antar peserta didik, observasi dan jurnal. Dalam melakukan penilaian ini guru perlu menyiapkan angket serta rubrik penilaian dan observasi terlebih dahulu. Meski demikian, sistem penilaian tersebut memiliki sisi

positif untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Selain itu, pada proses evaluasi penerapan kurikulum 2013 terdapat permasalahan terkait adanya ketidakjelasan mengenai beberapa sistem penilaian yang diterapkan di madrasah tersebut karena ada sebagian kelas yang rapornya masih menggunakan KTSP sehingga sedikit banyak akan mempengaruhi evaluasi pembelajarannya. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa kelas yang sudah terlanjur menggunakan KTSP untuk dilanjutkan dan untuk kelas di tingkat bawahnya menggunakan Kurikulum 2013 secara utuh. Meskipun sebenarnya penilaian pada KTSP isinya hampir sama dengan kurikulum 2013, akan tetapi kurikulum 2013 lebih menuntut guru untuk membuat dokumen-dokumen penilaian yang lebih rinci.

Tabel 1. Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Problematika Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember	Guru tidak menyesuaikan silabus yang diperoleh dari pusat dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, guru kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai pada peserta didik baru karena belum mengetahui karakteristik peserta didik tersebut, guru kesulitan menyusun RPP Kurikulum 2013.
2.	Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember	Kegiatan inti terkadang tidak dilaksanakan sesuai dengan yang sudah di rencanakan pada RPP, peserta didik sulit memahami materi yang bersifat abstrak, dan yang berupa definisi. Permasalahan lain yaitu pengaruh lingkungan yang terhadap perubahan perilaku peserta didik yang tidak sama dengan perilaku peserta didik yang dibentuk di sekolah.
3.	Problematika Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember	Guru terkadang tidak melakukan penilaian proses ketika pelaksanaan pembelajaran, guru kesulitan membuat rubrik penilaian sikap, pedoman penilaian pengetahuan dan rubrik penilaian keterampilan, guru bingung dengan sistem penilaian pada kelas IX yang rapornya masih menggunakan rapor KTSP tetapi pada pelaksanaan dan penilaiannya guru menggunakan penilaian K13.

Permasalahan terkait dengan ketidaksesuaian silabus dengan kondisi peserta didik dan madrasah merupakan hal penting yang harus ditangani. Silabus digunakan sebagai tolak ukur dalam pengembangam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dikembangkan dengan memperhatikan prinsip relevan, maksudnya cakupan, tingkat kesulitan dan urutan materi yang disajikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik

(Abidin:294). Oleh karena itu, silabus seharusnya dikembangkan dengan menyesuaikan pada kondisi, tingkat perkembangan peserta didik baik dari fisik, intelektual, sosial spiritual maupun emosional peserta didik dalam penyajian materinya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum 2013 yang disusun melalui Silabus yang ada, yang di dalamnya terdapat kegiatan mulai dari langkah-langkah pembelajaran hingga penilaian yang dilakukan pada proses pembelajaran. RPP yang disusun oleh guru harus mencakup beberapa hal seperti identitas sekolah, materi yang akan disampaikan, tujuan, KD dan indikator, metode, media, langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran serta penilaian yang digunakan (Fadhilah, 2014:148). RPP yang sudah disusun, kemudian ditentukan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, materi yang akan disampaikan dan kompetensi yang harus dicapai peserta didik (Abdullah:284). Hal ini dilakukan agar metode yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

Terkait tagihan penilaian dalam kurikulum 2013 yang mencakup penilaian sikap, penilaian proses, penilaian unjuk kerja dan penilaian portofolio, harus dilakukan perumusan tagihan penilaiannya dalam RPP terlebih dahulu. Dalam melakukan penilaian dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian acuan kriteria, sehingga guru harus membuat rubrik penilaian terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian. Penilaian dalam kurikulum 2013 meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, dari ketiga aspek tersebut jika guru akan melakukan penilaian maka guru juga harus membuat rubrik penilaian terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar terdapat standar penilaian yang jelas dan pengukurannya mudah dilakukan (Abidin:97). Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal. Penilaian observasi dilakukan dengan mengamati peserta didik secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang di dalamnya terdapat indikator yang diamati guru. Begitu juga untuk penilaian diri dan penilaian antar peserta didik yaitu dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian atau rubrik yang di dalamnya terdapat indikator yang harus dinilai. Sedangkan pada jurnal guru membuat catatan sendiri.

Sedangkan permasalahan terkait proses pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 mengenai ketidaksesuaian kegiatan inti yang dilakukan dengan yang ada di RPP yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Hal ini disebabkan karena kondisi peserta didik yang ramai sehingga langkah-langkah dalam kegiatan tersebut tidak berjalan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Abidin:297). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan yang sudah direncanakan, akan tetapi pada kenyataannya perencanaan dengan pelaksanaan tidak selalu sama.

Kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak, konsep, dan definisi seperti halnya materi yang berkaitan dengan aqidah, menuntut guru untuk pandai menentukan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan jenis mata pelajaran atau karakteristik materi. Hal ini juga dipengaruhi dengan tiga faktor individual yang merupakan faktor internal siswa, faktor sosial yaitu faktor eksternal siswa seperti kondisi lingkungan dan faktor struktural yaitu pendekatan belajar yang terintegrasi dengan metode yang digunakan siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran (Mahmud, 2012:94).

Seorang siswa yang kurang mendapat dukungan dari orang tuanya, cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan kurang semangat. Sebaliknya, siswa yang pandai dan mendapat dorongan dari orang tuanya mungkin akan memilih pendekatan yang menekankan kualitas dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga yaitu orang tua berpengaruh terhadap pendekatan belajar yang dipilih peserta didik. Peserta didik yang mendapat dukungan dari orang tuanya akan memilih pendekatan yang mementingkan kualitas belajar, sedangkan peserta didik yang kurang mendapat dorongan dari orang tuanya cenderung kurang semangat dalam belajar (Mahmud, 2012:94). Faktor eksternal siswa salah satunya adalah lingkungan. lingkungan mempengaruhi proses terbentuknya perilaku peserta didik karena peserta didik juga mengalami pembelajaran ketika mereka berinteraksi dengan lingkungannya. lingkungan juga memberi dampak bagi perubahan perilaku peserta didik karena interaksi peserta didik dengan lingkungan juga merupakan pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah dan lingkungan di luar sekolah, tempat mereka berinteraksi dengan teman-teman dan orang-orang di sekitarnya. Pengalaman yang mereka dapat dari lingkungan tersebut yang kemudian dapat membentuk perilaku peserta didik (Surya, 2013:115).

Dalam proses evaluasi penerapan kurikulum 2013, terkait kesulitan dalam melaksanakan penilaian ketika proses pembelajaran, karena kondisi peserta didik yang ramai dan ada beberapa penilaian yang harus dilakukan sehingga guru belum sempat melakukan semua penilaian tersebut. Penilaian yang dilakukan ketika pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik yang mementingkan penilaian proses sekaligus hasil. Penilaian otentik adalah penilaian performa, yakni penilaian yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian otentik mementingkan penilaian proses dan hasil belajar (Abidin:79). Dalam melakukan penilaian otentik tersebut, Kurikulum 2013 menggunakan dokumen-dokumen penilaian seperti rubrik penilaian sikap, pedoman penilaian pengetahuan dan rubrik penilaian keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa rubrik yang berisi skala penilaian atau daftar cek. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberi soal-soal baik tes tulis maupun tes lisan serta penugasan yang disertai dengan pedoman penskoran. Penilaian

keterampilan juga dilakukan menggunakan rubrik yang berisi daftar cek atau skala penilaian berdasarkan indikator keterampilan yang akan dicapai (Abdullah, 204-205).

KESIMPULAN

Hasil temuan yang didapatkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember tentang problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, problematika aspek perencanaan pembelajaran yang dihadapi adalah ketidaksesuaian silabus dengan karakteristik peserta didik, kesulitan dalam menentukan metode, dan kesulitan menyusun RPP dengan format yang ditentukan pada Kurikulum 2013. Selanjutnya, problematika dalam aspek pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dihadapi adalah kegiatan inti yang dilakukan tidak sesuai dengan yang ada di RPP sehingga peserta didik kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak, konsep, dan definisi Permasalahan yang lain adalah pengaruh lingkungan terhadap pembentukan perilaku peserta didik yang kadang tidak sama dengan perilaku yang dibentuk di sekolah. selain itu, problematika dalam aspek evaluasi pembelajaran, yang dihadapi adalah terkadang guru tidak melakukan penilaian ketika proses pembelajaran. Permasalahan selanjutnya adalah kesulitan dalam membuat rubrik-rubrik penilaian seperti rubrik penilaian sikap, pedoman penilaian pengetahuan dan rubrik penilaian keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Hamalik, O. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mahmudah, S. (2016). Problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember. *Skripsi tidak dipublikasikan*: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Milles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhimmah, M. (2015). Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

-
- Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Skripsi tidak dipublikasikan*: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Musyarofah, U. W. (2015). Peran guru PAI dalam Mengatasi problematika penerapan pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember. *Skripsi tidak dipublikasikan*: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Muzamiroh, M. L. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Permendikbud no. 81a tahun 2013., (n.d). diakses tgl 17 Juli 2017. dari <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>.
- Stufflebeam, D. L. (1971). *Educational Evaluation and Decision Making*. Milton Keynes: Open University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.